



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**

**Siwalima, 02 September 2016**

## **Korupsi di Dinas Pendidikan Setelah Kakak, Giliran Jaksa Panggil Adik Bupati SBB**

**Ambon** - Setelah Bonjamina Dortje Puttileihalat alias Lou menjadi tersangka, giliran penyidik Kejati Maluku memanggil Fransyane Puttileihalat alias Nane. Adik Bupati SBB, Jacobus F. Puttileihat ini akan diperiksa terkait kasus dugaan korupsi di Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) SBB tahun 2013.

Dua dari empat kegiatan di Disdikpora dikelola oleh Nane dengan nilai anggaran Rp 1.352.070.000 dari total anggaran Rp 49.026. 487.040. Dua kegiatan tersebut yakni pembinaan kelompok kerja guru/musyawarah guru pelajaran senilai Rp 754.780.000 dan kegiatan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan Rp 597.290.000.

Nane yang saat ini menjabat Plt Kadis Disdikpora Kabupaten SBB juga turut menikmati dana tersebut. Selain bukti kwitansi, hal ini juga dikuatkan dengan keterangan saksi-saksi. Tetapi anehnya, Nane diloloskan oleh penyidik.

Surat panggilan sudah dilayangkan kepada Nane untuk diperiksa Senin (5/8). "Iya benar pekan depan nanti jaksa penyidik masih akan melakukan pemeriksaan saksi-saksi, dan tidak menutup kemungkinan Nane juga akan dipanggil untuk diperiksa," kata Kasi Penyidikan, Ledrik Takaendengan melalui Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette saat dikonfirmasi wartawan.

Sebelumnya diberitakan, dari pemeriksaan saksi-saksi terungkap, Bonjamina Dortje Puttileihalat alias Lou adalah otak dibalik mark up honor kegiatan pembinaan kelompok kerja guru/musawarah guru pelajaran dan training of trainers guru dan pengawas untuk kurikulum tahun 2013.

Lou yang menjabat Kepala Disdikpora Kabupaten SBB saat itu, memerintahkan untuk melakukan mark up honor fasilitator, moderator dan lainnya. "Pemotongan honor-honor fasilitator, moderator dan lainnya merupakan kebijakan tersangka, itu keterangan dari saksi-saksi," kata sumber di Kejati Maluku, Rabu (31/8).

Keterangan saksi-saksi masih dievaluasi untuk memperkuat bukti korupsi kakak kandung Bupati SBB, Jacobus F. Puttileihalat itu.

"Sementara dievaluasi, baru dilanjutkan lagi dengan pemeriksaan saksi-saksi lainnya," ungkap sumber itu lagi .

Sejumlah saksi yang diperiksa mengaku, dibayar Rp 3,5 juta sebagai fasilitator. Namun pertanggungjawaban yang dibuat oleh Disdikpora SBB sebesar Rp 32.000.000.



## SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

**MEDIA : Siwalima**

Tak hanya honor fasilitator, tetapi honor peserta, sewa gedung maupun moderator juga di-mark up.

Honor bagi moderator seharusnya Rp 19 juta untuk empat hari. Tetapi yang diberikan hanya Rp 500 ribu per orang. Kemudian pertanggungjawaban dibuat Rp 19 juta.

Keterlibatan Lou telah dibeberkan juga oleh PPTK Ledrik Herold Sinanu. Ia mengaku memberikan fee Rp 100 juta kepada mantan Kepala Disdikpora Kabupaten SBB ini.

Sinanu mengaku menyerahkan fee Rp 100 juta kepada Lou saat ia diperiksa oleh Penyidik Kejati Maluku, Senin (1/8).

Lou menjalani pemeriksaan perdana sebagai tersangka, Jumat (29/7) lalu, dan dicecar 57 pertanyaan.

Kepada wartawan Lou mengaku bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan sosialisasi kurikulum dan training of trainers guru dan pengawas kurikulum tahun 2013 dan kegiatan lainnya. Namun ia memberikan sinyal kalau ada dugaan keterlibatan Fransyane Puttileihalat alias Nane yang saat itu menjabat Kabid Dikdas, dan PPTK Abraham Tuhenay dalam dua kegiatan tahun 2013.

Dua kegiatan itu adalah pembinaan kelompok kerja guru/musyawarah guru pelajaran senilai Rp 754.780.000 dan kegiatan mutu dan kualitas program pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan senilai Rp 597.290.000. Namun Lou dan Tuhenay diloloskan.

Soal dugaan keterlibatan Fransyane Puttileihalat alias Nane, dan PPTK Abraham Tuhenay, Lou mengatakan, PPTK juga harus bertanggung jawab, tetapi itu tergantung penyidik.

Lou menerima penetapan dirinya sebagai tersangka, namun akan dibuktikan lagi di pengadilan. "Saya biasa saja. Tersangka nanti kita buktikan di pengadilan," ujarnya.

PPTK Abraham Tuhenay sebelumnya diperiksa Rabu, (27/7) sebagai saksi bagi Lou. Tuhenay juga masuk dalam daftar tersangka. Tetapi ia diloloskan oleh jaksa dengan alasan telah mengembalikan kerugian negara. Nilai uang yang disetor mencapai Rp 1 milyar lebih.

Dalam penyelidikan, tim penyidik juga telah mengantongi bukti kuat keterlibatan Fransyane Puttileihalat alias Nane. Bukti dugaan keterlibatan Nane yang ditemukan adalah saat menjabat Kabid Dikdas, ia memerintahkan bendahara Maria Manuputty dan PPTK Abraham Tuhenay untuk membuat kwitansi fiktif. Tetapi anehnya, adik Bupati SBB itu juga diloloskan oleh penyidik. **(S-27)**